

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PEMBAGIAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUSUK SATE BAGI SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 59 GRESIK**

**Wakhidah Nurul Qoiyimah<sup>1)</sup>, Muhammad Ali Rosyidin<sup>2)</sup>, Ervina Eka Subekti<sup>3)</sup>,  
Filia Prima Artharina<sup>4)</sup>**

**DOI : [10.26877/ijes.v5i2.20525](https://doi.org/10.26877/ijes.v5i2.20525)**

<sup>12</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, ITS Surabaya

<sup>34</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### **Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: 1) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 59 Gresik di Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024 dengan penerapan penggunaan metode tusuk sate pada pembelajaran matematika materi pembagian, dan 2) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah digunakan metode tusuk sate dalam pembelajaran. Pada pembelajaran Matematika di SD, khususnya pada materi pembagian yang lebih menekankan pada konsep dasar pembagian di kelas IV UPT SD Negeri 59 Gresik, siswa banyak mengalami kesulitan sehingga hasil tes formatifnya rendah. Metode Tusuk Sate dipilih untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih konkret, fresh dan tentunya relevan bagi siswa. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membangun minat dan motivasi belajar siswa, karena mereka dapat menggunakan atau mengaplikasikan metode pembelajaran Tusuk Sate ini dengan mudah. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing satu pertemuan dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Metode pengumpulan data meliputi observasi, pengamatan, dan pengukuran dengan instrumen seperti lembar pengamatan, lembar kerja siswa, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tusuk Sate dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, di mana rata-rata skor meningkat dari 52,31 pada siklus I menjadi 80,09 pada siklus III, serta ketuntasan klasikal meningkat dari 33,33% menjadi 83,33%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode tusuk sate dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pembagian di UPT SD Negeri 59 Gresik.

**Kata Kunci:** hasil belajar, matematika, materi pembagian, metode tusuk sate

### **Abstract**

*This classroom action research aims to: 1) determine the improvement in learning outcomes of fourth-grade students at UPT SD Negeri 59 Gresik in Semester 1 of the 2023/2024 academic year with the application of the skewer method in teaching mathematics division material, and 2) determine the effect of student learning motivation after using the skewer method in learning. In mathematics learning at elementary schools, especially in division material that emphasizes the basic concept of division in fourth grade at UPT SD Negeri 59 Gresik, students experience many difficulties, resulting in low formative test scores. The Tusuk Sate method was chosen to provide a more concrete, fresh, and relevant learning experience for students. In addition, this approach can also build students' interest and motivation to learn, because they can easily use or apply the Tusuk Sate learning method. This study used a Classroom Action Research (CAR) design which was carried out in 3 cycles, each consisting of one meeting where each cycle consisted of a planning stage, an action implementation stage, an*

*observation stage, and a reflection stage. Data collection methods included observation, monitoring, and measurement using instruments such as observation sheets, student worksheets, and learning outcome tests. The results showed that the application of the Tusuk Sate method could improve student activity and learning achievement, where the average score increased from 52.31 in cycle I to 80.09 in cycle III, and classical mastery increased from 33.33% to 83.33%. From these results, it can be concluded that applying the Tusuk Sate method can improve student learning outcomes in division at UPT SD Negeri 59 Gresik.*

**Keywords:** *learning outcomes, mathematics, division, Tusuk Sate method*

---

#### History Article

Received 1 Oktober 2024

Approved 26 Agustus 2025

Published 25 November 2025

#### How to Cite

Last Name, First Name. & Last Name, First Name. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pembagian Dengan Menggunakan Metode Tusuk Sate Bagi Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 59 Gresik. IJES, 5(2), 331-341



---

#### Corresponding Author:

Jl. Dungus Kidul Cerme No. 04, Gresik, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [khoirulh571@gmail.com](mailto:khoirulh571@gmail.com)

## PENDAHULUAN

UPT SD Negeri 59 Gresik, yang berlokasi di Desa Dooroo, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, menghadapi tantangan serius dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pembagian. Banyak siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar operasi hitung ini. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan hanya 45% dari 18 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dengan rata-rata nilai hanya 65%, kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai terhadap konsep pembagian. Masalah ini tentunya menghambat tujuan utama pembelajaran matematika, yaitu membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis dan ilmiah untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi sekolah adalah kurangnya metode pembelajaran yang variatif dan interaktif. Banyak guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang kurang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung pasif, minat belajar mereka rendah, dan hasil belajar tidak optimal. Ditambah lagi, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran juga turut memperparah situasi ini, sehingga siswa sulit memahami materi yang bersifat abstrak seperti pembagian, terutama ketika melibatkan bilangan besar. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu membuat siswa terlibat aktif dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam konteks ini, penerapan metode pembelajaran kreatif seperti metode Tusuk Sate dianggap sebagai solusi yang potensial (Putri, 2023). Metode ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang konkret dan interaktif, di mana siswa dapat memvisualisasikan konsep pembagian melalui alat bantu sederhana seperti lidi atau tusuk sate. Alat bantu ini digunakan untuk

membantu siswa memecahkan masalah pembagian dengan cara yang lebih visual dan praktis. Penggunaan alat konkret dalam pembelajaran, seperti yang ditawarkan oleh metode Tusuk Sate, memungkinkan siswa untuk melihat dan memahami bagaimana proses pembagian bekerja, sehingga mereka tidak hanya menghafal prosedur tetapi benar-benar memahami konsep di baliknya.

Keberhasilan pembelajaran juga sangat tergantung pada keterlibatan siswa. Dengan metode Tusuk Sate, siswa diajak untuk aktif bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama-sama (Fitriani, 2024). Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif mereka, tetapi juga keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan dapat mendorong motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mereka.

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat penting. Bagi siswa, metode Tusuk Sate menawarkan pendekatan yang memudahkan mereka dalam memahami materi pembagian, terutama bagi siswa yang lamban dalam menyerap konsep abstrak (Mukarromah, 2025). Dengan cara ini, mereka dapat memahami materi dengan lebih cepat dan lebih baik. Bagi guru, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta bagaimana metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan produktif. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini mengkaji penerapan metode Tusuk Sate sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan dalam menciptakan metode-metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan tantangan di lapangan.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti sendiri dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran di sekolah. Pengalaman ini memperkaya kreativitas peneliti dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa, khususnya di UPT SD Negeri 59 Gresik. Dalam jangka panjang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru-guru lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan kebutuhan akan inovasi pendidikan yang terus berkembang untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka, terlepas dari latar belakang dan kemampuan akademis awal mereka.

Lebih jauh, penelitian ini juga menyoroti pentingnya guru untuk berperan aktif dalam mengevaluasi dan meningkatkan metode pembelajaran yang mereka gunakan. Dengan terus mengadaptasi metode yang lebih inovatif dan relevan seperti Tusuk Sate, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar secara lebih efektif (Sari, 2025). Sebagai garda terdepan dalam pendidikan, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberdayakan siswa untuk berprestasi lebih baik. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Pada akhirnya, keberhasilan penerapan metode Tusuk Sate tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam

proses pembelajaran (Fajriani, 2023). Metode ini membuktikan bahwa pembelajaran matematika yang sering dianggap sulit dapat diubah menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna, asalkan dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penerapan metode Tusuk Sate dalam pembelajaran matematika di SD menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dengan pendekatan yang interaktif dan konkret, siswa dapat secara langsung menghubungkan konsep matematika dengan benda nyata, sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dipahami (Ardina, 2019; Dwijayanti, 2017; Hanifah, 2019). Metode ini juga mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran meningkat. Guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan dan jumlah “tusuk” sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif. Selain itu, Tusuk Sate membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata yang penting bagi anak usia SD. Penerapan metode ini juga memfasilitasi evaluasi cepat terhadap pemahaman siswa, sehingga guru dapat segera memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan. Dengan demikian, Tusuk Sate tidak hanya meningkatkan hasil belajar matematika, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Pembelajaran matematika di SD memegang peranan penting dalam membentuk dasar kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah pada siswa (Hidayah, 2020; Kotijah, 2018; Nursimah, 2021). Materi yang diajarkan mencakup konsep dasar seperti bilangan, operasi hitung, pengukuran, geometri, dan pengenalan data, yang semuanya harus disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami (Mujayanah, 2021; Pratiwi, 2020; Putri, 2023). Guru perlu memanfaatkan berbagai strategi dan media pembelajaran untuk menyesuaikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, sehingga semua siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran sebaiknya bersifat interaktif, melibatkan praktik langsung, permainan edukatif, dan diskusi, agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar memahami konsep matematika. Evaluasi berkelanjutan juga penting untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain aspek kognitif, pembelajaran matematika di SD juga berfokus pada pengembangan sikap positif terhadap matematika, seperti rasa ingin tahu, ketekunan, dan keberanian menghadapi tantangan (Umay, 2020). Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran matematika dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan, bermanfaat, dan membekali siswa dengan keterampilan yang penting untuk tahap pendidikan selanjutnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk melihat dampak penggunaan metode Tusuk Sate terhadap hasil belajar siswa dalam materi pembagian. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti, yang juga merupakan guru di kelas, untuk terus menerus mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran melalui siklus-siklus tindakan. Setiap siklus dalam PTK terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berkelanjutan dan dinamis.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di UPT SD Negeri 59 Gresik, dengan total 18 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Populasi yang kecil ini memungkinkan peneliti untuk lebih intensif mengamati perkembangan setiap siswa dalam setiap siklus pembelajaran. Sebagai subyek penelitian, siswa ini berada pada usia kritis dalam perkembangan kognitif mereka, di mana mereka mulai mengembangkan pemahaman yang lebih abstrak tentang konsep matematika. Namun, seperti yang diidentifikasi dalam latar belakang masalah, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembagian, terutama ketika harus menyelesaikan soal yang melibatkan bilangan yang lebih besar.

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dengan fokus pada penggunaan metode Tusuk Sate. Tahap ini melibatkan perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, penyusunan lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan selama pembelajaran, dan persiapan alat bantu pembelajaran seperti tusuk sate sebagai media konkret untuk memahami konsep pembagian. Rencana pembelajaran ini juga mencakup strategi pembelajaran kooperatif, di mana siswa akan bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah pembagian secara bersama-sama. Dalam perencanaan, peneliti juga mempersiapkan instrumen evaluasi seperti lembar pengamatan aktivitas siswa dan soal tes untuk mengevaluasi hasil belajar pada setiap akhir siklus.

### **2. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan adalah saat di mana rencana pembelajaran yang sudah disusun diterapkan dalam kelas. Pada siklus pertama, metode Tusuk Sate diperkenalkan kepada siswa. Dalam metode ini, siswa menggunakan tusuk sate sebagai alat bantu untuk memahami proses pembagian, dengan membagi kelompok-kelompok benda atau angka secara visual dan konkret. Pelaksanaan pembelajaran dalam setiap siklus berlangsung dalam satu kali pertemuan, di mana siswa tidak hanya diharapkan untuk menyelesaikan soal-soal secara individu, tetapi juga bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang lebih kompleks. Penggunaan alat bantu seperti tusuk sate membuat konsep abstrak menjadi lebih nyata dan dapat diakses oleh siswa.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga melibatkan partisipasi aktif siswa, di mana mereka didorong untuk berdiskusi, berinteraksi, dan berbagi pemahaman dalam kelompok. Hal ini dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka dalam memahami materi dengan cara yang lebih kolaboratif. Setiap siklus memiliki fokus peningkatan, di mana peneliti memperbaiki kekurangan yang terjadi di siklus sebelumnya berdasarkan hasil refleksi. Pada siklus kedua dan ketiga, siswa menjadi lebih akrab dengan metode ini, sehingga keaktifan mereka meningkat dan pemahaman konsep pembagian pun lebih baik.

### **3. Pengamatan**

Selama proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat bagaimana siswa merespon metode Tusuk Sate dan bagaimana mereka berinteraksi selama pembelajaran. Lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mencatat sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk

keaktifan mereka dalam berdiskusi, kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal, dan bagaimana mereka memanfaatkan media konkret (tusuk sate) dalam memecahkan masalah pembagian.

Pengamatan juga berfokus pada peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa siswa memahami instruksi dan mampu menggunakan alat bantu pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa saat mereka menemui kesulitan dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini memberikan data yang sangat penting untuk dianalisis pada tahap refleksi, karena dari sini dapat terlihat apakah metode Tusuk Sate efektif atau perlu diperbaiki.

#### **4. Refleksi**

Tahap refleksi adalah saat di mana peneliti menganalisis hasil belajar dan aktivitas siswa yang telah diamati selama pelaksanaan. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan, LKS, dan tes hasil belajar digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Pada siklus pertama, refleksi mungkin menunjukkan beberapa kekurangan, seperti kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan tusuk sate sebagai alat bantu atau kurangnya keaktifan dalam bekerja kelompok. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti kemudian merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya, baik dalam hal instruksi pembelajaran, alat bantu yang digunakan, atau pengelolaan kelas.

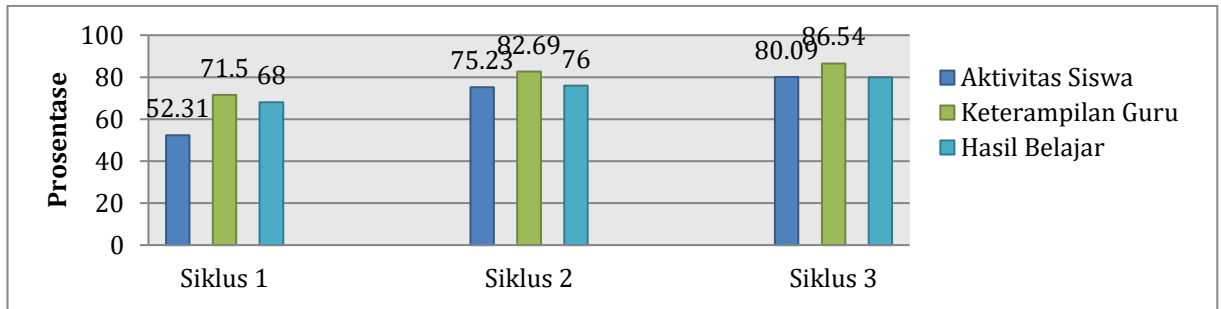
Pada siklus kedua dan ketiga, refleksi lebih berfokus pada bagaimana peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Setiap siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep pembagian, baik dari segi nilai rata-rata hasil belajar maupun persentase ketuntasan klasikal. Dari siklus I hingga siklus III, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan yang lebih aktif, pemahaman yang lebih mendalam, dan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan soal pembagian.

Refleksi ini menjadi bagian integral dalam PTK, karena memungkinkan peneliti untuk secara terus-menerus memperbaiki proses pembelajaran sehingga tujuan peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai. Kesimpulan dari refleksi di akhir siklus III adalah bahwa metode Tusuk Sate tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode Tusuk Sate.

1. Peningkatan Hasil Belajar: Pada siklus I, rata-rata skor hasil belajar siswa adalah 69,56 dengan ketuntasan klasikal 33,33%. Pada siklus II, terjadi peningkatan dengan rata-rata skor 75,56 dan ketuntasan klasikal 66,67%. Pada siklus III, nilai rata-rata mencapai 80,09 dengan ketuntasan klasikal 83,33%.
2. Peningkatan Aktivitas Siswa: Aktivitas belajar siswa juga meningkat, terlihat dari rata-rata skor keaktifan siswa pada siklus I sebesar 52,31, yang kemudian meningkat menjadi 80,09 pada siklus III.



**Grafik 1.** Peningkatan Hasil Belajar Siswa per Siklus

Dari Grafik 1, terlihat adanya peningkatan yang konsisten pada rata-rata nilai hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III:

- Siklus I: Pada siklus pertama, rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,56. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembagian masih berada di bawah standar ketuntasan belajar yang ditetapkan, yaitu 75%. Pada siklus ini, hanya sebagian kecil siswa yang mampu mencapai ketuntasan. Hal ini juga menjadi indikator bahwa metode Tusuk Sate baru mulai diperkenalkan dan siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi.
- Siklus II: Pada siklus kedua, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 75,56. Pada tahap ini, lebih banyak siswa yang mulai memahami konsep pembagian dengan bantuan alat konkret yang digunakan dalam metode Tusuk Sate. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif selama proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi mulai meningkat.
- Siklus III: Pada siklus terakhir, rata-rata hasil belajar siswa meningkat secara signifikan menjadi 80,09. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Tusuk Sate telah diterima dengan baik oleh siswa dan berhasil membantu mereka dalam memahami konsep pembagian. Penerapan metode ini berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah pembagian secara mandiri dan bekerja dalam kelompok.

Selain rata-rata hasil belajar, grafik juga menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal, yakni persentase siswa yang mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimum (KKM):

- Siklus I: Pada siklus pertama, hanya 33,33% siswa yang berhasil mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi pembagian dengan baik, meskipun telah dilakukan intervensi dengan metode Tusuk Sate.
- Siklus II: Pada siklus kedua, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal menjadi 66,67%, yang berarti lebih dari separuh siswa sudah mencapai KKM. Hal ini mencerminkan perbaikan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi pembagian setelah penerapan metode Tusuk Sate dalam dua siklus pembelajaran.
- Siklus III: Ketuntasan klasikal pada siklus ketiga mencapai 83,33%, yang menunjukkan mayoritas siswa berhasil mencapai KKM. Hasil ini mengindikasikan keberhasilan metode Tusuk Sate dalam meningkatkan pemahaman konsep pembagian di antara siswa kelas IV UPT SD Negeri 59 Gresik.

Peningkatan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal yang stabil dari siklus ke siklus menunjukkan bahwa metode Tusuk Sate memberikan dampak positif yang signifikan pada pembelajaran matematika, khususnya materi pembagian. Metode ini membantu siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui penggunaan alat bantu konkret yang memudahkan mereka memahami konsep pembagian yang abstrak. Selain itu, bekerja dalam kelompok juga mendorong siswa untuk belajar bersama dan saling membantu dalam memecahkan masalah, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Dari grafik, kita bisa melihat bahwa siklus I merupakan tahap awal adaptasi metode baru, sementara siklus II dan III menunjukkan efektivitas yang lebih besar setelah siswa mulai terbiasa dengan metode ini.

Metode Tusuk Sate terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembagian. Dengan menggunakan alat bantu yang sederhana, siswa dapat memvisualisasikan proses pembagian dan lebih mudah memahami bagaimana operasi tersebut bekerja. Selain itu, metode ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka merasa lebih tertarik dengan pendekatan yang melibatkan aktivitas fisik dan alat peraga.

Pembelajaran yang konkret dan kontekstual seperti ini sangat penting untuk anak-anak usia sekolah dasar, di mana mereka masih dalam tahap perkembangan kognitif yang lebih cenderung pada hal-hal visual dan konkret daripada abstrak. Dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode Tusuk Sate efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi pembagian di UPT SD Negeri 59 Gresik. Metode ini bukanlah alat bantu fisik, melainkan suatu strategi pembelajaran yang membantu siswa memahami konsep pembagian melalui pendekatan yang lebih konkret, visual, dan kolaboratif. Peningkatan terlihat dari hasil belajar siswa dan motivasi mereka dari siklus ke siklus. Dengan menerapkan metode ini, siswa diajak untuk memahami konsep pembagian secara bertahap, menggunakan tahapan analogi seperti menyusun tusuk sate, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah diakses dan dipahami.

Penggunaan metode Tusuk Sate dalam pembelajaran pembagian sangat efektif karena memanfaatkan pendekatan bertahap yang menyerupai proses menyusun tusuk sate. Setiap tahap dalam pembelajaran diibaratkan seperti memasukkan komponen satu per satu, sehingga siswa dapat melihat bagaimana konsep abstrak seperti pembagian dibangun secara sistematis. Selain itu, metode ini juga melibatkan interaksi antar siswa melalui kerja kelompok, yang meningkatkan partisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah pembagian secara bersama-sama. Partisipasi aktif ini mendorong siswa untuk berdiskusi dan berbagi ide, yang secara langsung berdampak pada meningkatnya pemahaman dan kemampuan siswa.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan terlihat dalam setiap siklus penelitian. Pada siklus pertama, banyak siswa yang masih kesulitan mengikuti metode ini, namun seiring dengan berjalannya siklus kedua dan ketiga, pemahaman mereka terhadap konsep pembagian mulai meningkat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam nilai rata-rata siswa dan ketuntasan klasikal. Jika pada siklus pertama hanya 33,33% siswa yang memenuhi kriteria



ketuntasan, maka pada siklus ketiga, angka ini meningkat hingga 83,33%. Hal ini membuktikan bahwa metode Tusuk Sate secara signifikan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami pembagian.

Selain peningkatan hasil belajar, metode ini juga berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Siswa yang awalnya tampak kurang tertarik dengan pelajaran matematika mulai menunjukkan minat yang lebih besar setelah metode Tusuk Sate diterapkan. Metode ini membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Kerja kelompok juga menjadi faktor penting yang mendorong motivasi, karena siswa dapat saling mendukung dalam memecahkan masalah pembagian. Suasana kelas menjadi lebih hidup, dengan siswa yang terlibat secara aktif dalam diskusi dan menyelesaikan tugas bersama-sama.

Salah satu indikator keberhasilan penerapan metode Tusuk Sate adalah meningkatnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Pada awalnya, banyak siswa yang tampak pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar, terutama saat menghadapi soal-soal pembagian. Namun, melalui penerapan metode ini, siswa didorong untuk berpartisipasi lebih aktif. Mereka diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi dengan teman-teman, dan secara bersama-sama mencari solusi dari masalah yang diberikan. Aktivitas belajar ini menunjukkan peningkatan dari siklus pertama hingga siklus ketiga, di mana siswa mulai lebih berani bertanya, berbagi pendapat, dan mengambil peran aktif dalam kelompok.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial mereka. Mereka belajar bekerja sama, saling mendukung, dan berbagi tanggung jawab dalam kelompok, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran kooperatif. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses diskusi, memberikan arahan ketika diperlukan, dan memastikan setiap siswa terlibat dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran konkret seperti Tusuk Sate dalam mengajarkan konsep-konsep matematika yang sulit, terutama yang memerlukan pemahaman abstrak seperti pembagian. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, baik secara kognitif maupun sosial. Guru dapat mengadaptasi pendekatan ini untuk berbagai topik pembelajaran matematika, tidak hanya pembagian, dengan tetap menjaga prinsip-prinsip visualisasi bertahap dan kerja kelompok yang menjadi kunci keberhasilan metode ini.

Selain itu, guru diharapkan dapat terus berinovasi dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode yang kreatif dan interaktif seperti Tusuk Sate membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Penggunaan strategi pembelajaran seperti ini juga membuktikan bahwa pemahaman konsep abstrak dapat dipermudah dengan pendekatan yang tepat. Guru perlu menyadari bahwa inovasi pembelajaran tidak harus selalu melibatkan teknologi tinggi atau alat bantu yang rumit; metode sederhana seperti Tusuk

Sate, bila diterapkan dengan baik, dapat memberikan dampak yang besar dalam proses belajar-mengajar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tusuk Sate secara konsisten meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 59 Gresik pada materi pembagian. Dengan pendekatan yang konkret dan melibatkan aktivitas kolaboratif, metode ini tidak hanya mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep pembagian, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang relevan dan kreatif dalam mengajar konsep-konsep yang dianggap sulit oleh siswa, seperti pembagian, di tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardina, F. N., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Keefektifan model realistic mathematic education berbantu media manipulatif terhadap hasil belajar matematika pada materi operasi pecahan. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 151–158.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmiati, E. (2009). *Model pembelajaran matematika di sekolah dasar*. Rajawali Pers.
- Charles, R. I., Lester, F. K., Jr., & O'Daffer, P. H. (2010). *Elementary mathematics for teachers*.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004: Standar kompetensi mata pelajaran matematika sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2013). *Panduan pengembangan silabus mata pelajaran matematika SD/MI*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Dwijayanti, I., Utami, R. E., & Budiman, M. A. (2017). Profil kesadaran belajar mahasiswa berkemampuan pemecahan masalah tinggi pada matakuliah analisis. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 11(1).
- FAJRIANI, A. W. (2023). *Pengaruh metode tusuk sate terhadap nilai matematika siswa kelas III sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Terbuka).
- Fitriani, A., Putri, E. W., & Saleh, S. F. (2024). Penerapan metode pembelajaran tusuk sate untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 221–231.
- Hanifah, N. M., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh model open ended problem berbantu media kotak telur pelangi (KOTELA) terhadap hasil belajar matematika. *Journal of Education Technology*, 3(3), 134–139.
- Hidayah, N., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika materi operasi hitung pecahan kelas V SDN Bugangan 02 Semarang. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1).
- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (Eds.). (2001). *Adding it up: Helping children learn mathematics*.
- Kotijah, S., Sukanto, S., & Budiman, M. A. (2018, September). Pengembangan media audio visual berbantu Macromedia Flash materi FPB dan KPK untuk pembelajaran matematika SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (SENDIKA 2018)*.
- Mujayanah, S. M., Saputro, B. A., & Budiman, M. A. (2021). Analisis kesalahan memahami dan menulis bacaan prosedural dalam menggambar bangun geometri siswa kelas III SD Negeri Manyaran 02 Semarang. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 16(2).
- Mukarromah, I., Nadhiroh, E., & Attalina, S. N. C. (2025). Upaya meningkatkan pemahaman konsep pembagian dengan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin pada siswa kelas 3 SD. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(4), 71–98.

- Nursimah, D. A. P., Purnomo, D., & Budiman, M. A. (2021). Pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together berbantu media kartu domino terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Tambakrejo 01 Semarang. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(2), 155–163.
- Pratiwi, M. F., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah matematika materi operasi hitung pecahan kelas V SD Negeri Cepagan 01 Batang. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 267–273.
- Putri, F. A., Cahyadi, F., & Budiman, M. A. (2023). Analisis dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 02. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(2), 745–754.
- Putri, S. D., Yudianti, I. G. A., Huda, S., & Hasanah, T. (2023). Implementasi metode tusuk sate untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan berhitung pada materi pembagian bilangan. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(01), 23–27.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Sari, K., & Adri, H. T. (2025). Penerapan teknik tusuk sate dengan media audio visual dalam pelajaran pembagian di kelas III SDN Gunungleutik 03 Kecamatan Ciparay. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(1), 34–54.
- Sari, W. R., & Fatmawati, D. (2014). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis komputer terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika [Artikel]*.
- Umaya, U., Budiman, M. A., & Wardhana, Y. S. (2020, September). Peningkatan pembelajaran matematika materi FPB melalui media sandal FPB dalam penerapan model contextual teaching and learning (CTL) pada siswa kelas IV pembelajaran secara daring. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA, Vol. 2, No. 1)*.
- Van de Walle, J. A., Karp, K. S., & Bay-Williams, J. M. (2010). *Elementary and middle school mathematics: Teaching developmentally*.